

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering dipandang sebagai masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa emas anak tersebut merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.²

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia dini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi. Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya.³

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah membangun kesenangan dengan permainan-permainan sosial untuk merangsang sel-sel syaraf otak anak agar berkembang pesat demi memanfaatkan tahun-tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya dari kehidupannya. Disamping itu juga memberi stimulus kepada anak untuk memiliki kecerdasan terhadap lingkungan bermain yang juga dapat merangsang keingintahuan, kemampuan dan menanamkan kecintaan belajar pada anak.⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina khairiyah dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum metode bercerita untuk mengembangkan potensi moral

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 14

³ Nur Tanfidiyah dan Ferdian Utama, “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita”, No 4 (2019) : 10, diakses pada 26 Januari 2022, <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>

⁴ Sabil Risaldi, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), 136

dan agama anak didik ialah dengan menggunakan metode membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu cerita, dan bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Adapun penelitian terdahulu diatas telah dijelaskan adanya beberapa hal yang sama serta berbeda, untuk letak kesamaan di dalam penelitian terdahulu maupun penelitian masa kini terletak sama-sama meneliti tentang metode bercerita. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian masa kini hanya saja penelitian terdahulu meneliti tentang perkembangan moral dan agama anak usia dini. Untuk penelitian masa kini meneliti tentang kecerdasan kognitif anak usia dini.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁵ Jika anak berkembang pikirannya dengan cepat dan baik, maka anak akan menjadi lebih kognitif. Anak akan berkembang lebih optimal dalam kehidupannya sejalan dengan tumbuh kembang anak yang bersangkutan.⁶ Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang karakteristik, tahapan, dan apa yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, sehingga dapat menentukan strategi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Purnama Sari, Nyoman Wirya, dan Putu Rahayu Ujiанти dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif pada anak kelompok B2 semester II TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja setelah diterapkan metode pemberian tugas berbantuan media balok.

Adapun penelitian terdahulu diatas telah dijelaskan adanya beberapa hal yang sama serta berbeda, untuk letak kesamaan di dalam penelitian terdahulu maupun penelitian masa kini terletak sama-sama

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2011), 48

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 57

meneliti tentang mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian masa kini hanya saja penelitian terdahulu meneliti tentang penggunaan metode pemberian tugas berbantuan media balok. Untuk penelitian masa kini meneliti tentang metode bercerita.

Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sangatlah banyak, namun tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, seperti metode ceramah yang menuntut kefokuskan anak dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini sangatlah tidak cocok untuk anak usia dini karena anak usia dini hanya mempunyai daya kefokuskan antara 3-5 menit.⁷

Sejak zaman dahulu yaitu ketika zaman Nabi Muhammad SAW seringkali memberikan metode cerita yang berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lalu kepada para sahabat karena dianggap lebih membekas dan mengena dalam jiwa orang-orang yang mendengarkan dan akan jauh lebih menarik perhatian mereka.⁸ Di dalam Al-Qur'an juga lebih banyak cerita-cerita tentang kehidupan sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu pedoman hidup.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111 adalah:

﴿ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتَعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ ۗ فَنَذَرَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴾

Artinya :

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang

⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 75

⁸ Ketut Sri Anjani, dkk, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di PAUD Pradnya Paramita”, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja I*, no. 1, (2013):3, diakses pada 26 Januari 2022,

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/1538/1372>

⁹ Dian Rahmawati Rina dan Muhammad Irfan Fauzi, “Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi’ in Pacul Gowang Diwek Jombang), *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 443, diakses pada 26 Januari 2022, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3208>

sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah kembali mengingatkan tentang kisah para nabi dan rasul, termasuk kisah Nabi Yusuf. Ayat ini mengandung pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekadar dongeng pelipur lara, tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.

Bercerita dapat digunakan guru dan orang tua dalam mendidik anak. Terdapat nilai yang ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit seperti nama tokoh, latar tempat, hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimatul Hidayah dengan judul skripsi “Implementasi Metode Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus” hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan dasar bahasa indonesia anak usia dini di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sudah sesuai dengan standar perkembangan usianya, hal ini ditunjukkan bahwa anak dapat menyebutkan nama-nama nabi, nama-nama binatang, ciri-ciri binatang, nama benda atau alat peraga yang diperlihatkan, sambil mengekspresikan diri, menjawab pertanyaan sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, bernyanyi, menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru secara sederhana.

Adapun penelitian terdahulu diatas telah dijelaskan adanya beberapa hal yang sama serta berbeda, untuk letak kesamaan di dalam penelitian terdahulu maupun penelitian masa kini terletak sama-sama meneliti tentang metode bercerita. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian masa kini hanya saja penelitian terdahulu meneliti tentang mengembangkan kemampuan dasar bahasa indonesia anak

¹⁰ <https://tafsirweb.com/3849-surat-yusuf-ayat-111.html>, diakses pada 26 Januari 2022

usia dini. Untuk penelitian masa kini meneliti tentang meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia dini.

Karakteristik setiap anak tidak sama, sehingga perkembangan kognitif setiap anak juga berbeda. Menurut Piaget terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing-masing yaitu sensorimotor (umur 0-2 tahun), praoperasional (umur 2-7 tahun), operasional konkrit (umur 7-12 tahun), dan operasional formal (umur 12-18 tahun).¹¹ Adapun fokus penelitian ini yaitu pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yakni berada padatahap praoperasional.

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu untuk memusatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Potensi kognitif manusia sebagai suatu aktivitas kognitif yang pokok, terutama pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun motorik. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan otak. Misalnya mengelompokkan warna, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain.¹²

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan, mendapatkan informasi bahwa 11 dari 13 anak di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati sudah mencapai perkembangan kognitif pada tingkat usianya, sedangkan 2 anak belum mampu mencapai perkembangan kognitif pada tingkat usianya. Ditandai dengan anak yang sulit fokus, tidak mampu duduk diam dengan tenang, sulit mengikuti instruksi sederhana dan kemampuan mengingat yang lemah. Terdapat anak yang belum mengetahui pengetahuan temporal dan spasial seperti nama hari ini, besok, kemarin, kanan, kiri dan lain-lain. Peneliti menemukan anak masih kebingungan ketika menentukan tangan kanan orang yang ada di hadapannya. Ketika guru bertanya tentang hari kemarin, anak belum

¹¹YesiNovitasari, Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1, (2018): 84, diakses pada tanggal 26 Januari 2022, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007/1250>

¹². KukuhPambuka P, "Pengaruh Intensitas Bermain Game Terhadap Tingkat Kognitif (Kecerdasan Logika-Matematika) Usia 8-9 Tahun", *Setya Widya* 33, no. 2 (2007): 147, diakses pada 26 Januari 2022, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1296/720>

bisa menjawab dan ada anak yang hanya ikut-ikutan menjawab seperti temannya.

Perlu adanya suatu metode yang dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap usianya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Seperti halnya di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati guru telah menerapkan metode bercerita dalam kegiatan pembelajarannya. Metode bercerita adalah metode yang sangat digemari anak, sebab dengan metode bercerita anak merasa terhibur dan senang.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka fokus penelitian yang dapat teridentifikasi adalah implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini. Pemilhan metode dalam pembelajaran anak sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati?
2. Bagaimana implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun sumbangsih terhadap pengimplementasian metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, dan memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik memberikan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- b. Bagi sekolah memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode bercerita.
- c. Bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya yang dilakukan kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode bercerita.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode bercerita.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membuat suatu karya ilmiah dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan sistematika yang benar, penulis membagi karya ilmiah ini ke dalam uraian sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup dan saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori terkait konsep strategi yang terdiri dari pengertian strategi, penanaman karakter religius, dan karakter religius anak. Teori yang dibahas secara terperinci yang terkait tentang teori yang berkaitan dengan judul dilanjutkan dengan penjabaran mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini mengenai metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi analisis data tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab kelima ini yaitu yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi, serta daftar riwayat hidup penulis.